

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Warisan budaya adalah monumen yang dapat memberi petunjuk dan pengembangan suatu bangsa atau negara. Banyak sekali jenis hasil karya seni masalampau sebagai warisan budaya menjadi punah dan tidak dikenal jika tidak dipelihara dan dijaga kelestariannya. Hal ini tidak lepas adanya pengembangan dan proses akuturasi yang terjadi, terutama masyarakat-masyarakat di kota-kota besar dengan mobilitasi tinggi, dimana lingkungan dan situasi sosial budaya yang telah berubah dan banyak dipengaruhi oleh kebudayaan luar terutama kebudayaan Barat.¹

Indonesia mempunyai sejarah kebudayaan yang telah tua. Banyak warisan budaya yang berupa tradisi dan benda purbakala.

Bepuluh-puluh suku bangsa yang mendiami seluruh kepulauan Nusantara ini. Satu sama lain berbeda dalam daerah yang berpisah-pisah, bahkan berkotak-kotak oleh lingkuang alamnya. Laut yang luas, gunung yang tinggi, lembah yang dalam, hutan yang lebat dan yang panjang telah memisahkan daerah-daerah yang bersama-sama denegan suku-suku bangasa yang lain yang diam didalamnya. Sistem komunikasi dan transportasi yang menyebabkan suku-suku bangsa itu hidup berkembang sesuai dengan iramanya sendiri. Mereka berbincang dengan

¹ Prof. Dijk R. Van, *Pengantar Hukum Adat Indonesia*, Sumur, Bandung, 1971, hal.

bangsanya sendiri, yang satu sama yang lain saling tidak dapat memahami secara pasti cara hidup dan adat istiadatnya juga berbeda-beda bahkan tidak jarang bertentangan satu sama lain. Kenyataan ini telah dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh kaum kolonialis dan kaum sparatis untuk mengadu domba dan memecah belah guna memperoleh keuntungan sendiri. Oleh karena itu dalam keadaan sekarang ini tidak mustahil bahwa dalam kesatuan bangsa yang terpadu ini terdapat suatu konflik yang laten, sebagai warisan masa lampau dan sulit dilupakan oleh generasi tua sekarang ini.

Bagi daerah Kalimantan Timur dengan lingkungan alamnya yang masih belum banyak dipengaruhi oleh kebudayaan modern, maka bagian-bagian daerah itu masih tetap terkotak-kotak oleh hutan rimba, sungai, rawa-rawa dan pegunungan dan sub-sub suku yang hidup didalamnya. Kesulitan dibidang komunikasi dan transportasi, tiap-tiap suku bangsa itu berkembang dan memelihara adat istiadat dan kebudayaannya sendiri. Dengan demikian terdapatlah di daerah itu berpuluh-puluh adat istiadat yang satu dengan yang lainnya mempunyai sifat-sifat yang khas sub-sub suku bangsa sebagai pendukung. Alam kemerdekaan juga telah berhasil membina "Nation Building" bagi adat istiadat dan budaya Kalimantan Timur terutama dengan semakin meluasnya jalur pemerataan pembangunan ke plosok-plosok pedesaan.

Adat istiadat dan budaya suku bangsa di daerah Kalimantan Timur ini, perlu diinventarisir dan disusun dalam khazanah budaya Nasional guna memudahkan menggunakannya dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat, khususnya masyarakat suku Dayak Kalimantan Timur. disamping itu dokumentasi

Berdasarkan judul di atas, maka lingkup pembahasannya meliputi tentang adat suku Dayak dengan budaya Islam di Kalimantan Timur.

1. Bagaimana bentuk adat istiadat suku Dayak?
2. Apakah ada kesamaan antara adat suku Dayak dengan budaya Islam?

- a. Untuk penulisan skripsi ini memakai metode sumber tertulis, misalnya dari buku-buku literer, majalah, dokumen-dokumen tertulis, diktat-diktat dan sumber tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan persoalan yang dibahas dalam skripsi ini.
- B. Dengan jalan wawancara, artinya mendapat informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden.

Berdasarkan tujuan penulisan dari judul di atas, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN